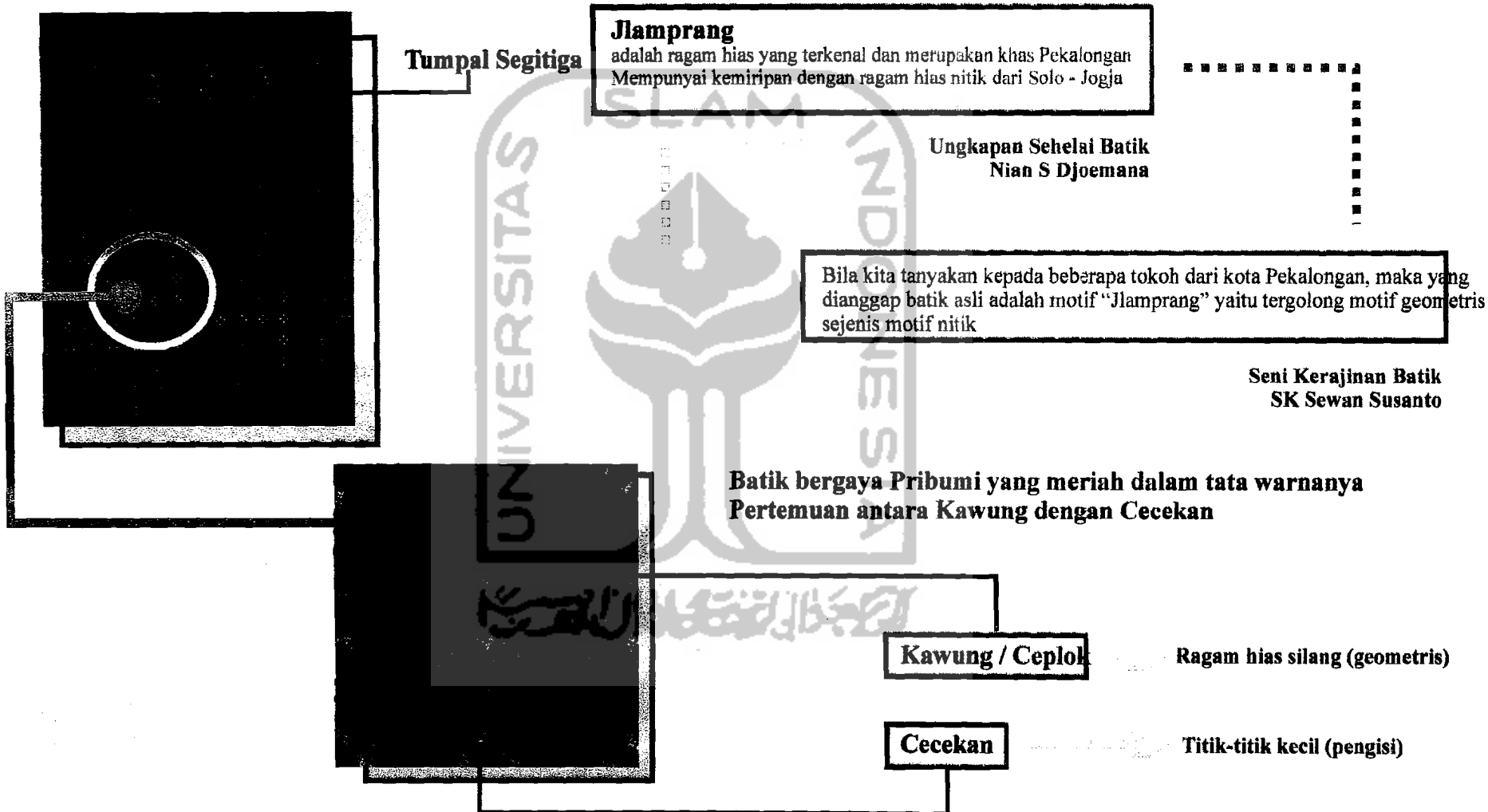


BAB III
KONSEP DASAR
PERANCANGAN
BANGUNAN MUSEUM
BATIK MELALUI CIRI
MOTIF BATIK
PEKALONGAN



BATIK ASLI PEKALONGAN

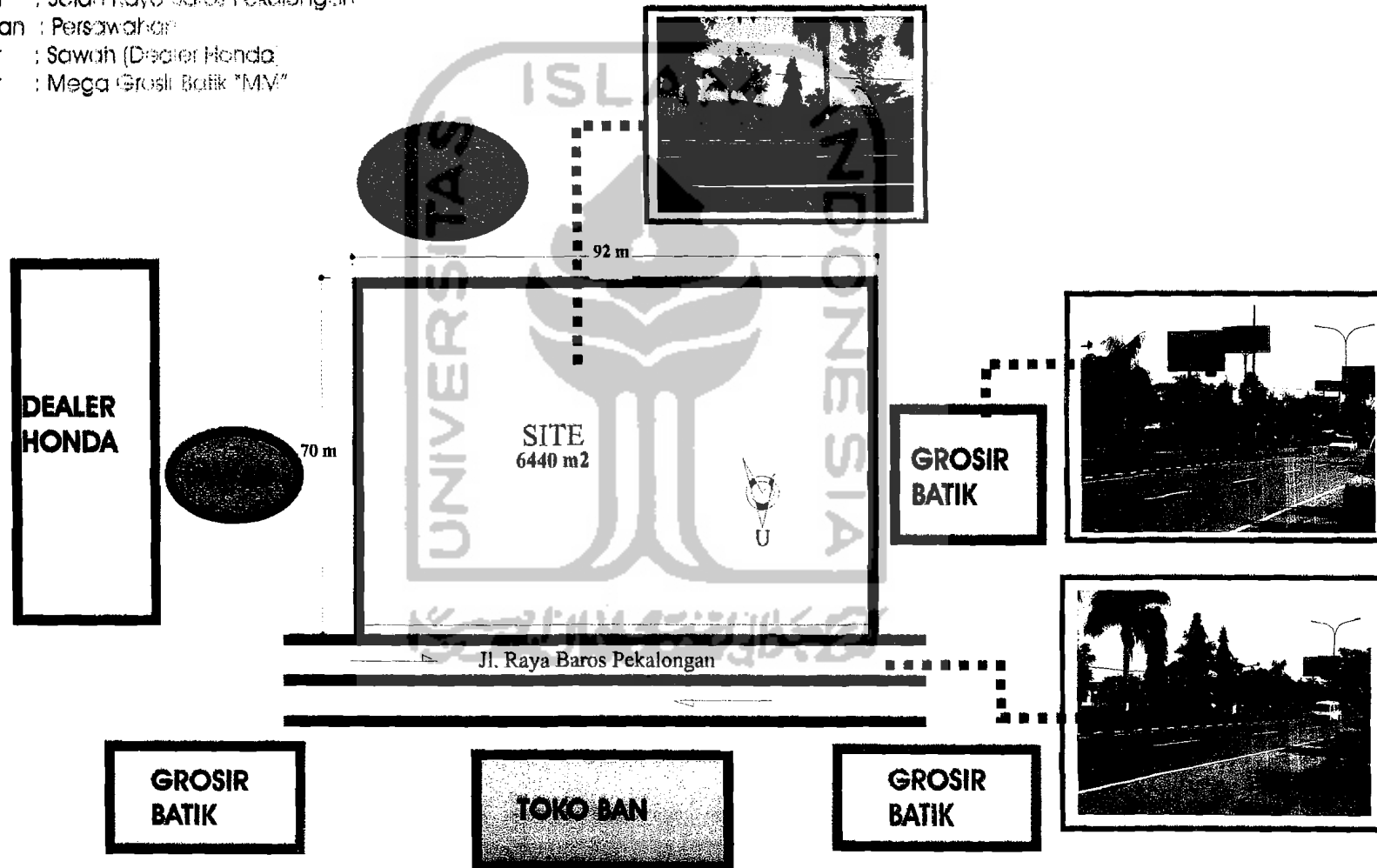


A.KONSEP SITE

A.1.Kondisi Existing

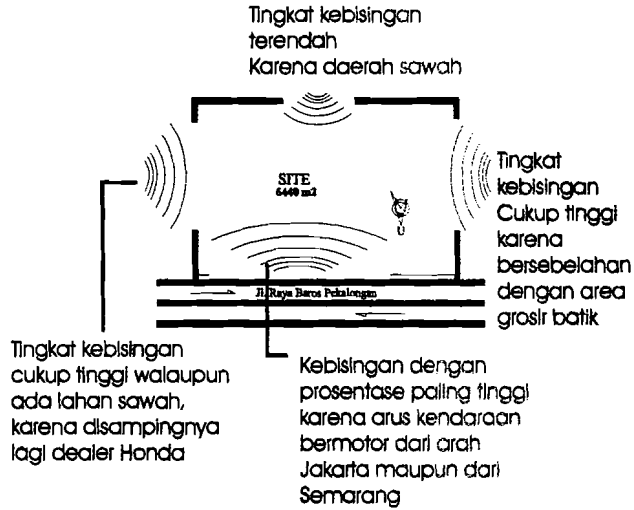
Berdasarkan kriteria dan penataan site bagi Museum Batik di Pekalongan maka site yang terpilih adalah site yang terletak di Jl.Raya Baros Pekalongan dengan batasan site :

- Batas Utara : Jalan Raya Baros Pekalongan
- Batas Selatan : Persawahan
- Batas Timur : Sawah (Dealer Honda)
- Batas Barat : Mega Grosir Batik "MV"

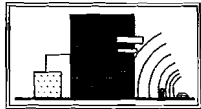


A.2. Analisa Site

NOISE

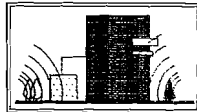


PAGAR



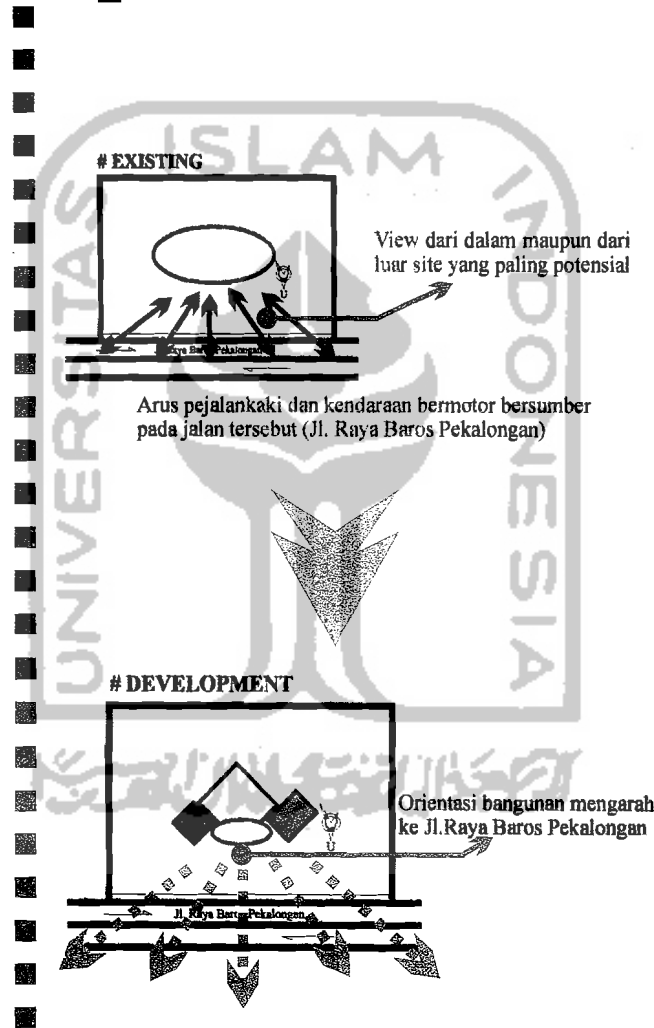
Sebagai barrier terhadap kebisingan dari depan site

VEGETASI

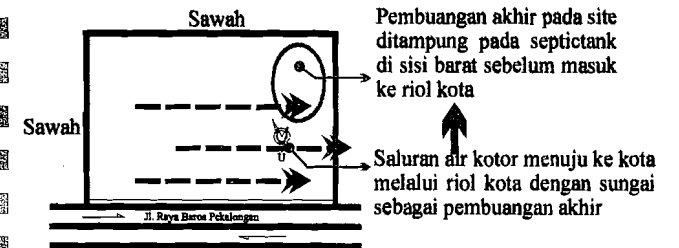


Sebagai barrier peredam kebisingan sekitar

ORIENTASI BANGUNAN



KONTUR & DRAINASE

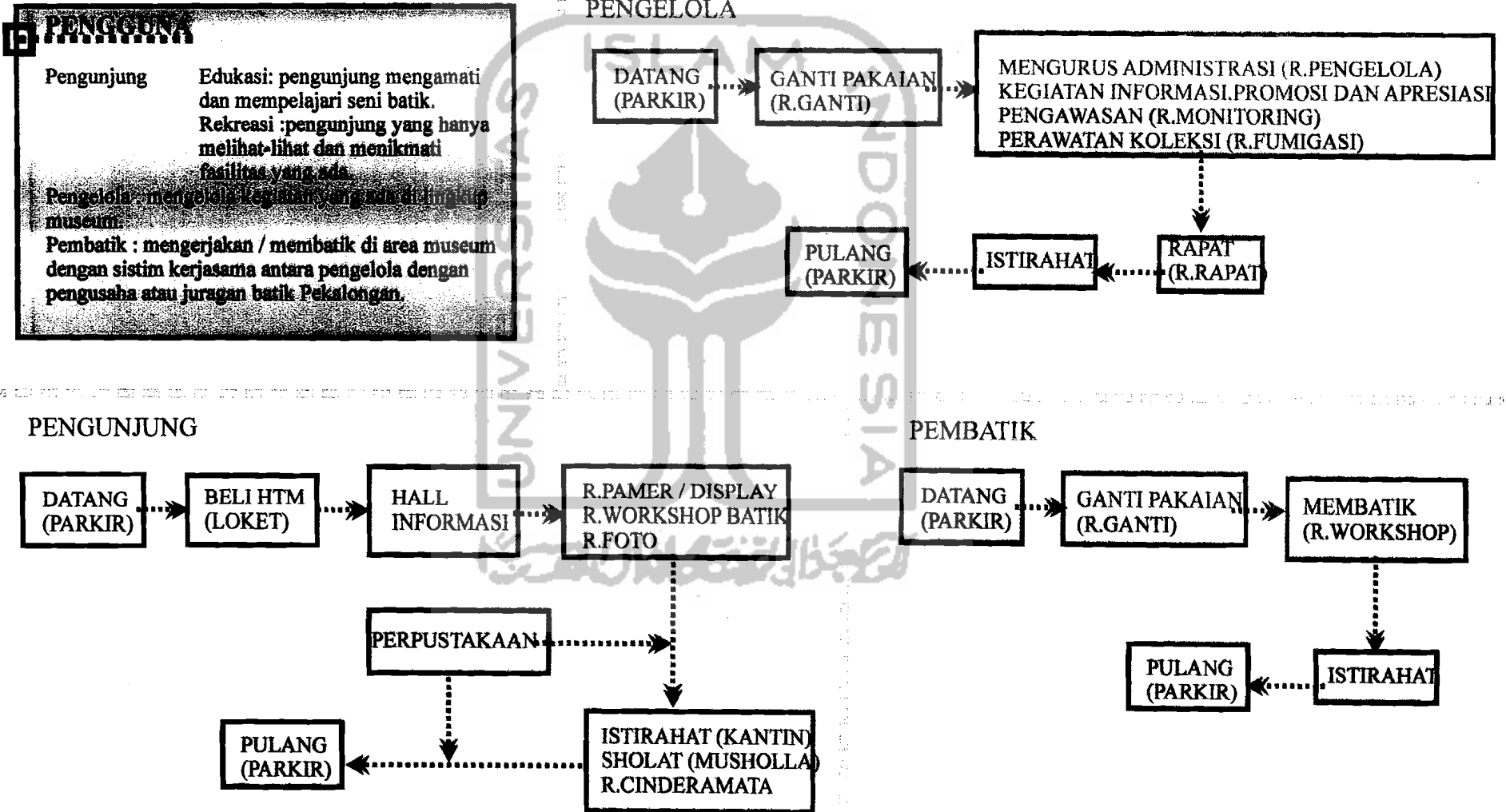


Kondisi existing site adalah sawah dengan ketinggian tanah yang berbeda dengan jalan raya

B.KONSEP TATA BANGUNAN

B.1.Konsep kebutuhan dan besaran ruang

POLA KEGIATAN & KEBUTUHAN RUANG



Museum Batik di Pekalongan

Giri Motif Batik Pekalongan sebagai Acuan Perancangan Bangunan

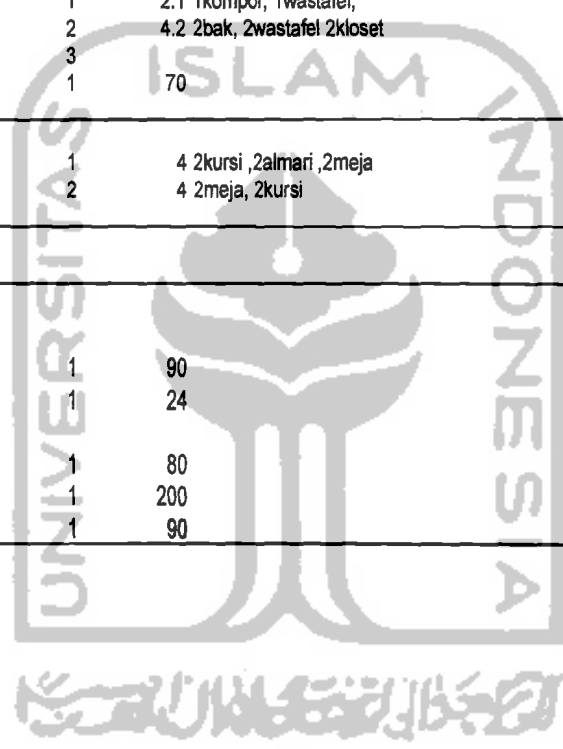
BESARAN RUANG

RUANG	KAPASITAS (orang/..)	STANDAR (M2)	JUMLAH RUANG	LUAS (M2)	PERLENGKAPAN	LUAS FURNITURE (M2)	SIRKULASI (%)	LUAS SIRKULASI (M2)	LUAS TOTAL (M2)	REAL (M2)
Area Museum										
Hall Entrance	100	0.7	1	70			30%	21	91	80
R.Informasi	2	0.7	2	2.8	1meja, 2kursi	1.5	10%	0.28	4.58	5
R.Audiovisual	60	1	1	60			30%	18	78	80
Perpustakaan	20	0.7	1	14	4rak, 2bangku, 5kursi	10.45	30%	4.2	28.65	50
R.Pengenalan	25	1	2	50			30%	15	65	60
R.Alat dan Bahan	40	1	2	80			30%	24	104	100
R.Kurator	2	0.7	1	1.4	1meja, 2kursi, 1almari	2.75	30%	0.42	4.57	7
R.Perawatan Artefak	2	0.7	1	1.4	1meja, almari fumigasi 2kursi, 1almari obat	4.25	30%	0.42	6.07	8
R.Gudang Koleksi	2	0.7	1	1.4	3almari	3	30%	0.42	4.82	15
R.Foto									30	30
R.Batik Pesisiran	50	1	1	50			30%	15	65	100
R.Batik Pedalaman	50	1	1	50			30%	15	65	100
R.Pamer Temporer	30	1	2	60			30%	18	78	80
R.MEE	0.5	0.5	3	0.75			0%	0	0.75	0.75
R.AHU	1	1	3	3			0%	0	3	3
KM / WC	7	1	6	42	6bak, 6wastafel	5.16	50%	21	68.16	90
Area Pengelola										
R.Pimpinan	4	0.7	1	2.8	1meja, 2kursi, 1sofa, 1almari	4.75	30%	0.84	8.39	9
R.Administrasi	4	0.7	1	2.8	2meja, 4kursi, 2almari	4.1	30%	0.84	7.74	9
R.Staf	8	0.7	1	5.6	4meja, 4kursi, 4almari	6.2	30%	1.68	13.48	18
R.Rapat	10	0.7	1	7	15kursi, 1meja, 1proyektor, 1rak	10	10%	0.7	17.7	18
Hall	20	1	1	20	2sofa, 1meja, 1TV	7.05	30%	6	33.05	50
R.Monitoring	3	0.7	1	2.1	2kursi, 5monitor	1.8	30%	0.63	4.53	9
Ruang Ganti	4	0.7	2	5.6	2loker	2	30%	1.68	9.28	9
KM / WC	3	0.7	2	4.2	2bak, 2wastafel 2kloset	1.72	30%	1.26	7.18	9
Gudang	5	0.7	1	3.5			30%	1.05	4.55	9

Area Penunjang									
R. Cinderamata	10	0.7	1	7 2etalase, 2kursi	2.5	30%	2.1	11.6	21
Musholla	25	1	1	25		20%	5	30	24
R. Wudlhu	5	1	1	5 5kran		30%	1.5	6.5	6
Kantin / Cafy	50	0.7	1	35 10meja, 50kursi,	25.78	30%	10.5	71.28	69
Dapur	3	0.7	1	2.1 1kompor, 1wastafel,	2.14	30%	0.63	4.87	9
KM / WC	3	0.7	2	4.2 2bak, 2wastafel 2kloset	1.72	30%	1.26	7.18	12
Retail			3						27
R. Istirahat	70	1	1	70		30%	21	91	100
Area Tiket									
R. Tiket Masuk	4	1	1	4 2kursi ,2almari ,2meja	1.5	20%	0.8	6.3	15
Pos Satpam	2	1	2	4 2meja, 2kursi	1	20%	0.8	5.8	7.5
Area Workshop Batik								127.17	127.17
Area Parkir									
Pengelola									
Parkir Mobil	9	10	1	90		50%	45	135	135
Parkir Motor	16	1.5	1	24		30%	7.2	31.2	31.2
Pengunjung									
Parkir Bus	2	40	1	80		50%	40	120	120
Parkir Mobil	20	10	1	200		50%	100	300	300
Parkir Motor	60	1.5	1	90		30%	27	117	117

Total Luas

Area Museum	808.75 m2
Area Pengelola	140 m2
Area Penunjang	268 m2
Area Tiket	22.5 m2
Area Workshop	127.17 m2
Area Parkir	703.2 m2
Total	2069.62 m2



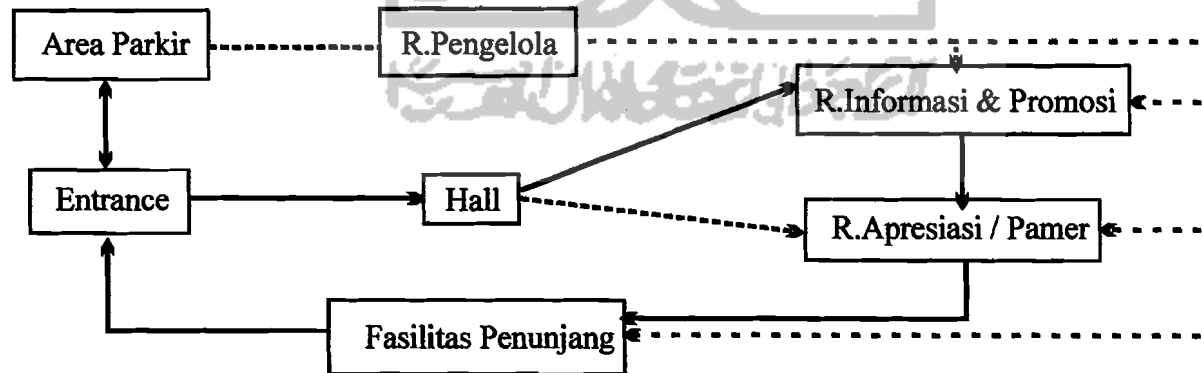
B.2. Konsep hubungan ruang

Pada perancangan Museum Batik di Pekalongan, hubungan ruang terbagi atas :

- * Hubungan Erat
- * Hubungan Kurang Erat
- * Tidak erat

Hubungan	Kriteria	Ruang
Hubungan ruang dalam satu kegiatan	Erat	Ruang Pamer koleksi batik dengan ruang Kurator R.Perawatan dan Gudang koleksi
Hubungan ruang yang kurang berhubungan secara kegiatan dan fungsi	Kurang erat	Ruang Pamer koleksi dengan ruang pengelola
Tidak ada hubungan ruang secara kegiatan dan fungsi	Tidak erat	Ruang MEE dengan ruang pengelola

B.3. Konsep organisasi ruang



C.KONSEP CITRA BANGUNAN MUSEUM BATIK MELALUI CIRI MOTIF BATIK PEKALONGAN

C.1.Komposisi massa

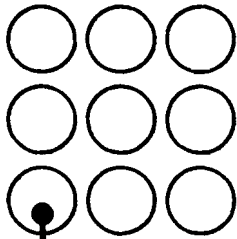
C.1.1.Gubahan massa

PRINSIP TRANSFORMASI

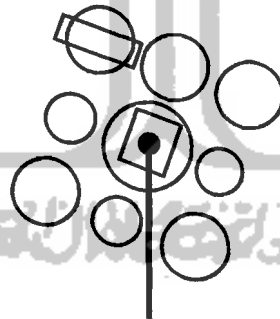
Memungkinkan seorang perancang untuk memilih prototipe model arsitektur dimana struktur bentuk dan mengubahnya melalui manipulasi abstrak untuk menanggapi kondisi tertentu dan lingkup dari tugas perancangan yang ada.

Transformasi pertama-tama menuntut sistem penyusunan dari model sebelumnya sehingga melalui urutan perubahan-perubahan terbatas dan pertukaran, konsep perancangan yang asli dapat dijelaskan, diperkuat dan dikembangkan, bukan dihancurkan.

DK CHING



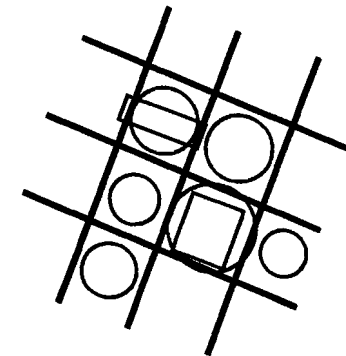
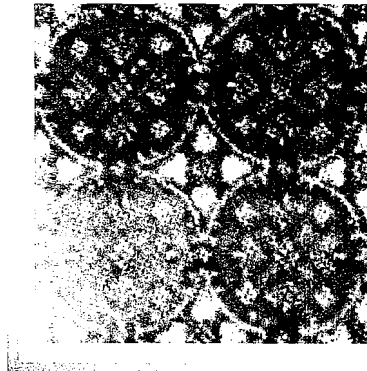
Kawung dengan banyak pengulangan dengan pola yang jelas



Penggabungan dengan masa segi empat untuk mengatasi kejenuhan visualisasi

Dirotasi sedikit untuk menunjukkan banyaknya kawung (pola lingkaran) pada site.

JLAMPRANG



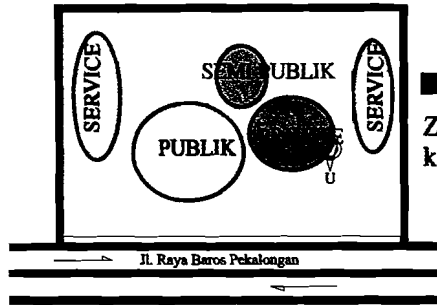
Besar atau luas massa per massa bervariasi menurut fungsi yang diwadahnya. Massa per massa tetap bersumbu pada titik dari pola yang ada dan diperkuat dengan garis pola kawung agar massa terlihat ada keterkaitan.

Museum Batik
di Pekalongan

Ciri Motif Batik Pekalongan sebagai Acuan Perancangan Bangunan

C.1.2.Zoning & Ploting

ZONING



PRIVATE

Zona Private diletakkan pada sisi barat karena faktor tingkat kebisingan yang rendah

PUBLIK

Diletakkan pada area yang dapat diakses pengunjung secara langsung yakni pada sisi utara

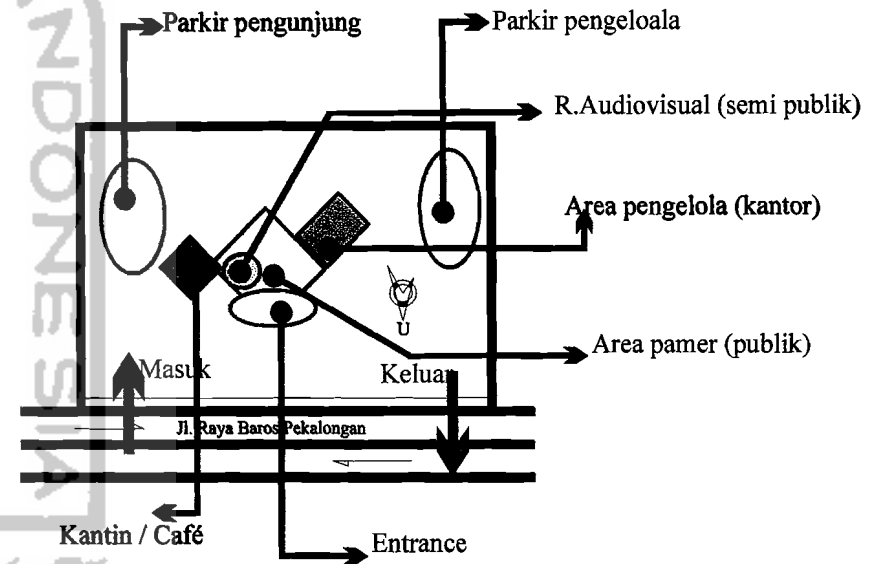
SEMI PUBLIK

Zona ini adalah zona bagi yang berkepentingan saja baik pengunjung maupun pengelola. Maka diletakkan diantara zona publik dan zona private karena faktor pencapaian.

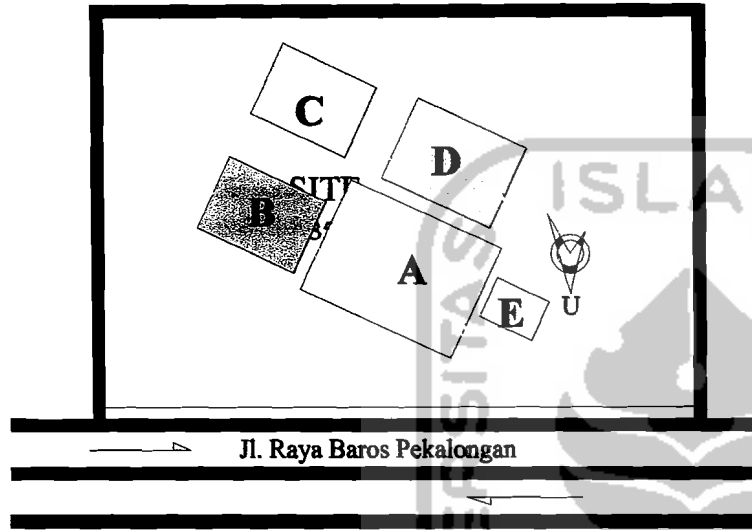
SERVICE

Diletakkan pada sisi barat dan timur karena faktor view dari luar (utara) ke bangunan

PLOTING



C.1.3. Tata massa bangunan



- A : Massa Area Museum dan Informasi
- B : Massa Area Istirahat dan Penunjang
- C : Massa Area Workshop Batik
- D : Massa Area Pengelola
- E : Massa Loker HTM

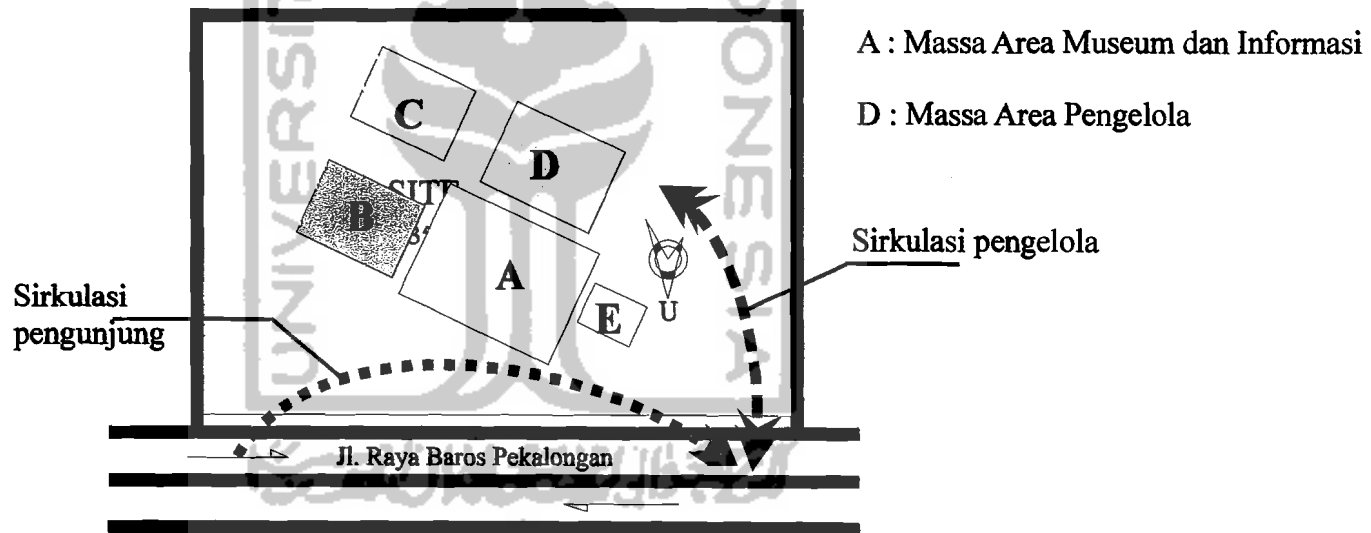
C.1.4. Hirarki

Tingkat Hirarki	Jenis Kegiatan / Massa	Jenis Atap
Hirarki Tinggi	Massa Museum dan kegiatan informasi	Beratap kubah beton
Hirarki Sedang	Massa Penunjang (istirahat) Massa Workshop Batik	Beratap limasan Beratap dak beton
Hirarki Rendah	Massa Pengelola Bangunan Loker HTM	Beratap rangka baja dome Beratap limasan

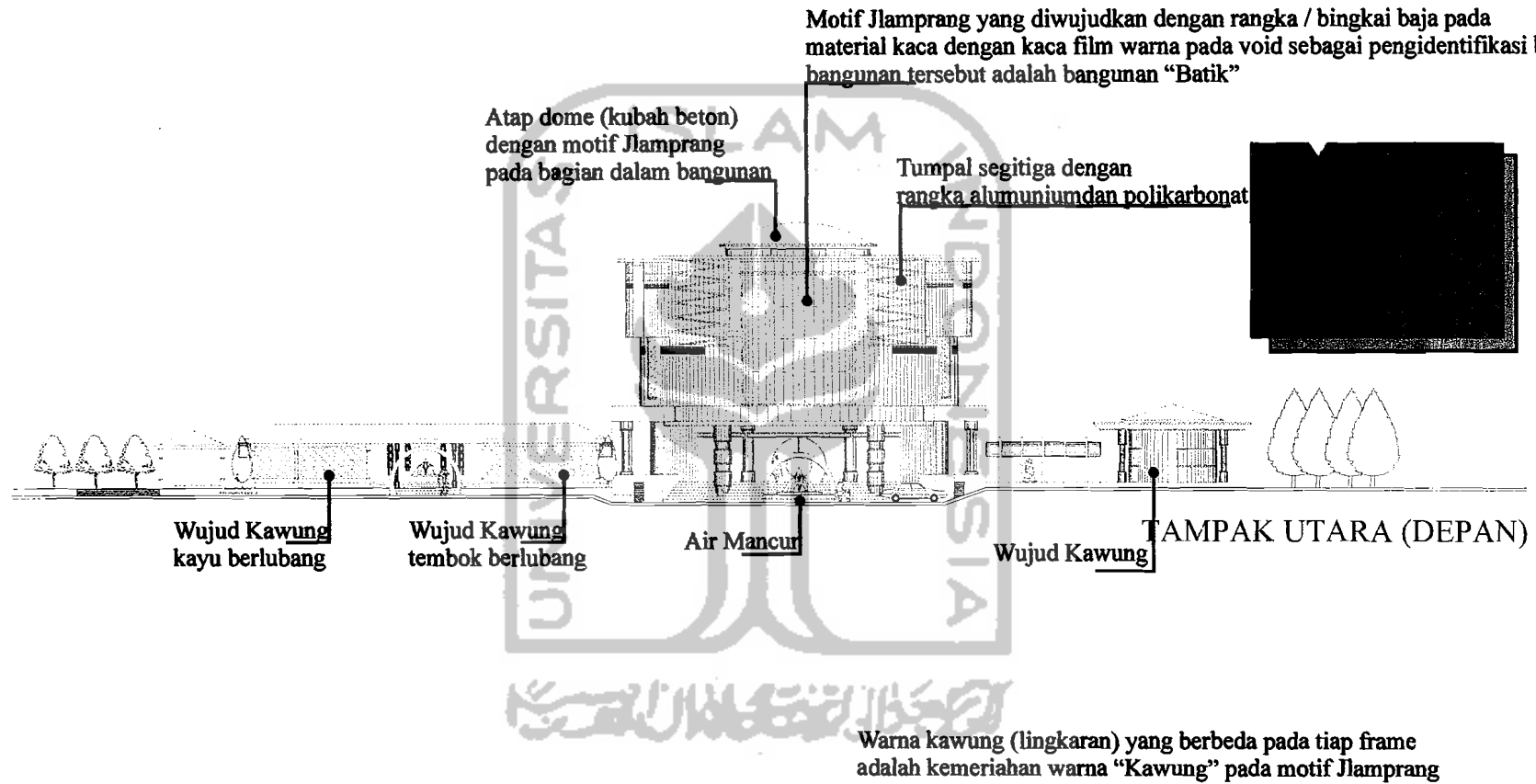
C.2. Sirkulasi dan Pencapaian

Pencapaian dari luar ke dalam site mengacu pada konsep orientasi bangunan yang dilakukan melalui Jalan Raya Baros Pekalongan yang terletak di sisi kiri bawah site (timur) dan mengikuti arah orientasi bangunan ke utara. Sirkulasi pada ruang luar terdiri dari sirkulasi bagi pengunjung baik pejalan kaki maupun kendaraan bermotor yang keluar melalui gerbang barat.

Sirkulasi bagi pengelola dan sirkulasi barang masuk dibedakan akses melalui gerbang barat sebagai akses keluar masuk site agar memudahkan pencapaian karena mengacu pada peletakkan zona / area pengelola yang letaknya dibelakang bangunan utama (museum).



C.3.Fasade



D.KONSEP STRUKTUR

Pada bangunan Museum Batik ini harus memiliki stuktur yang aman karena bangunan ini merupakan bangunan publik, sehingga konsep dalam penentuan struktur bangunan sebagai berikut :

- * Memberikan fleksibilitas dalam pengolahan massa, ruang, dan bidang dalam bangunan (struktur radial dengan partisi pada sebagian untuk fleksibilitas ruang).
- * Mudah dalam perawatan dan pemeliharaan (luasan massa yang tidak terlalu luas / besar).
- * Tahan terhadap bahaya kebakaran (menggunakan konstruksi beton bertulang)
- * Dapat melindungi ruang bagian dalam dari gangguan cuaca luar (panas, hujan, dsb) dengan struktur beton dan dinding batu bata.

E.KONSEP UTILITAS

E.1.Pencahayaan

Pada Museum Batik pencahayaan yang digunakan adalah :

> Pencahayaan Alami.

Pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari memiliki beberapa keuntungan yaitu cahaya lebih merata dan memberikan kualitas penerangan yang baik bagi kenyamanan pengguna pada ruang-ruang yang pada siang hari tidak begitu memerlukan pencahayaan buatan.

> Pencahayaan Buatan.

Pencahayaan buatan digunakan pada malam hari atau siang hari, dimana pencahayaan alami tidak mungkin digunakan pada kondisi tertentu. Keuntungannya dapat mempertegas obyek pameran dan mempertegas / memberi kesan pada ruang pameran serta ruang-ruang tertentu.

E.2. Penghawaan

Pada Museum Batik penghawaan yang digunakan adalah :

> Penghawaan Alami.

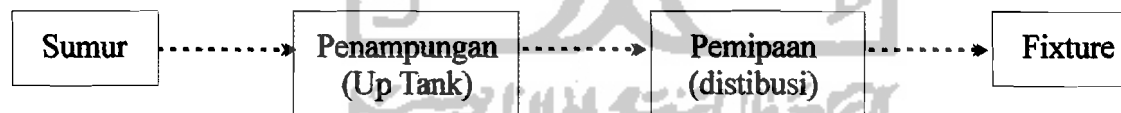
Penghawaan alami digunakan seoptimal mungkin terutama untuk ruang-ruang yang tidak menuntut kondisi tertentu. Penghawaan alami ini memanfaatkan kelebihan dari udara luar yang mendukung kenyamanan ruang seperti pada area workshop batik yang memerlukan sirkulasi udara yang sangat bebas dengan ruang terbukanya. Hal lain adalah diperoleh dengan bukaan-bukaan dari jendela dengan jenis masing-masing.

> Penghawaan Buatan.

Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan kondisi konstan dan tertentu terutama pada ruang display koleksi agar keawetan koleksi dapat terjaga. Penghawaan buatan dilakukan dengan sistem AC Sentral dan juga menggunakan Exhaust Fan pada ruang display Alat dan Bahan yang membutuhkan sirkulasi udara yang baik untuk mengeluarkan bau bahan membatik yang cukup menyengat.

E.3. Jaringan air bersih dan sanitasi

Sistem distribusi air menggunakan sistem distribusi down feed



E.4. Pengolahan limbah

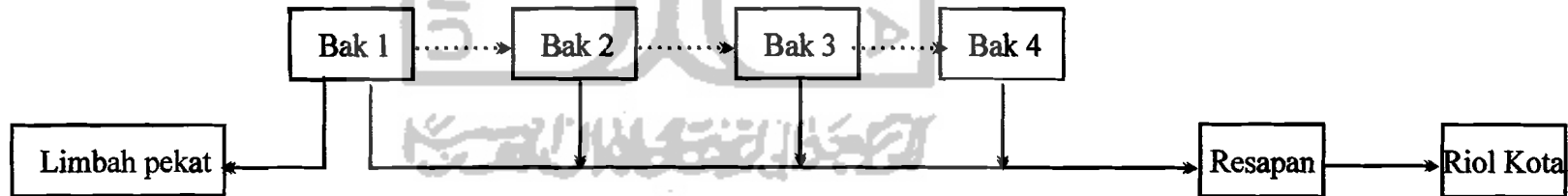
Limbah KM / WC



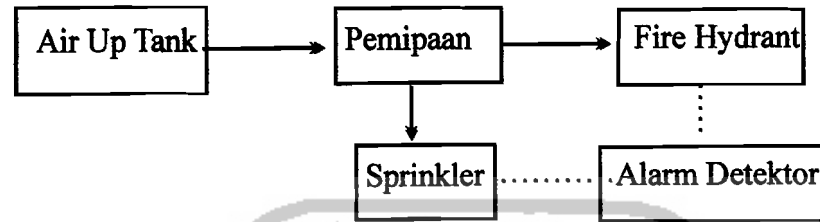
Limbah Batik

Setelah kain selesai dalam pembatikan, proses selanjutnya adalah pencelupan yakni pada Bak 1 untuk memisahkan antara limbah yang pekat dan yang encer. Yang pekat diolah tersendiri dengan menjemur yang kemudian dibakar, dan yang encer menuju peresapan dan menuju ke riol-riol kota.

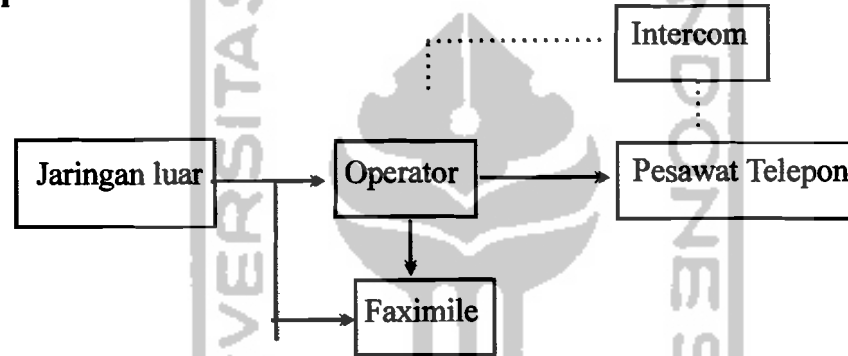
Setelah dari Bak 1, kemudian dicuci pada Bak 2, Bak 3, dan seterusnya yang kemudian limbah menuju peresapan dan menuju riol-riol kota.



E.5. Pemadam kebakaran



E.6. Jaringan komunikasi



E.7. Jaringan listrik

